



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK SYARI'AH MENGGUNAKAN PENDEKATAN LABA
RUGI DAN NILAI TAMBAH**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Akuntansi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Muhammad Wahyudi

3364000021

FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN EKONOMI

2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi pada :

Hari : Senin,

Tanggal : 26 September 2005

Dosen Pembimbing I

Drs. AM. Budiman.
NIP. 1303244050

Dosen Pembimbing II

Drs. Asrori, MS
NIP. 131570078

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi FIS UNNES

Drs. Kusmuriyanto, M.Si
NIP. 131404409

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin,

Tanggal : 26 September 2005

Penguji Skripsi

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si

NIP. 131993879

Anggota I

Drs. AM. Budiman.

NIP. 1303244050

Anggota II

Drs. Asrori, MS

NIP. 131570078

Mengetahui;
Dekan,

Drs. Sunardi

NIP. 130367998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 September 2005

Muhammad Wahyudi
NIM 3364000021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- “ Kalian adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Alloh.” (QS. *Ali Imran: 10*)
- “ Katakanlah, ‘Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, adalah karena Alloh Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu baginya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku.’” (QS. *At-Taubah: 105*)
- “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul menjadi saksi atas perbuatan kamu.” (QS. *Al-Baqarah: 143*)
- “ Maka bertawakallah kepada Alloh,sesungguhnya engkau berada di dalam kebernaran yang nyata.” (QS. *An-Naml: 79*)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Allah swt. sebagai wujud cinta seorang hamba kepada *Rabbnya* terkasih,
Ibu dan bapak terkasih, yang telah memberikan pengorbanan yang tiada terkira,
Kepada para pemuda yang merindukan kejayaan,
Kepada umat yang tengah kebingungan dipersimpangan jalan,
Kepada pewaris peradaban yang telah menggoreskan catatan membanggakan di
lembar sejarah umat manusia,
Kepada setiap muslim yang yakin akan masa depan dirinya sebagai pemimpin
dunia dan peraih kebahagiaan di kampung akhirat
My best teachers (Pak As, Pak, Han, Pak Agus),
Murobbiku dan al akh LiQo’
Mujahid dan mujahidah di Ekonomi (just for trio kwek2, dan *akhwat* 2000, *afwan*
jiddan atas segala khilaf), kita telah berhimpun dalam barisan ini; berjuanglah!
Dan tetaplah *istiqomah*..! (buat *akh* Imam dan akhmadin ijasah sudah, *maisah*
sudah kapan aisyaunya...?
Pejuang-pejuang ekonomi islam (Akh Teguh, Sebil, Ukh Siti, Eka, Willes dll,
kapan nich KSEI-nya go publick...?
Ikhwan dan Akhwat di **Pé Kâ Sè**, *syukron* atas doa dan *your great motivations*.
Temen-temen seperjuangan di “Pendidikan Akuntansi 2000”.

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT Rabb semesta alam, yang telah melimpahkan berbagai ni'mat, hidayah dan kasih sayangNya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank *Syari'ah* Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini berawal dari masih sedikitnya tulisan mengenai praktik akuntansi bank syariah, sementara diskursus tentang akuntansi syariah di Indonesia telah mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai wujud partisipasi penulis dalam pengkajian dan penelitian akuntansi (bank) *syari'ah*.

Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak dan Ibu, kakak, dan Alm Kakek tercinta, atas doa dan dorongan yang teramat tulus ikhlas
2. Drs. AM. Budiman, BSc, Dosen Pembimbing I, atas perhatian, dan bimbingannya selama ini.
3. Drs. Asrori, M.S, Dosen Pembimbing II, atas perhatian, *taushiyah*, dan bimbingan yang teramat sabar dan gamblang nan terarah
4. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si, Dosen Penguji, atas perhatian, *atauji*h dan kebijaksanaannya dalam ujian, dan permohonan maaf atas khilaf dan salah saya selama ini.

5. Segenap pimpinan dan karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Semarang atas kerja sama dan kebijaksanaannya
6. *Ikhwan* dan *Akhwat* di Ekonomi, *khushushon ila Al Akh* Imam NH, *Al Akh* Ahmad Nurkhin. , *Ukh* Tuti S., *Ukh* Asih P., *Ukh* F. Triyana, angkatan 2000-2004 pada umumnya, atas motivasi dan doa yang teramat mengena
7. *Ikhwah fillah* di EKSIS, KSEI, KIFS, ROHIS Se FIS, BEMU, dan semua santri Pesantren Mahasiswa *Qolbun Salim* pada umumnya
8. Teman-teman seperjuangan di kelas Pendidikan Akuntansi A 2000, Hima Ekonomi 2002 dan BEM UNNES 2004
9. Segenap pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini semoga dapat bermanfaat dalam menambah wacana tentang akuntansi (bank) *syari'ah* bagi pembaca.

Semarang, 26 september 2005

Penulis

SARI

Muhammad Wahyudi. 2005. *Analisis Perbandingsn Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Dengan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah (Studi Kasus pada Bank Syari'ah Mandiri)*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Drs. AM Budiman, Drs. Asrori, MS. 60 h.

Kata Kunci; kinerja keuangan, laba rugi dan nilai tambah

Kebutuhan akan informasi seputar kinerja keuangan bank *syari'ah*, merupakan tuntutan dari persaingan yang semakin ketat. Informasi ini sangat penting bagi manajemen bank *syari'ah* untuk mempertahankan kepercayaan pihak ketiga. Adanya keterbatasan PSAK No 59, sebagai pedoman standar akuntansi bank *syari'ah* belum memenuhi prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*), menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum akurat, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan bank *syari'ah* menghasilkan laba. Untuk memenuhi prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*), Baudoun dan Willet (2000) pakar akuntansi *syari'ah*, merekomendasikan perlu adanya penambahan Laporan Nilai Tambah pada laporan keuangan bank *syari'ah*. Bank *Syari'ah* Mandiri sebagai sampel dalam penelitian ini, merupakan Bank *Syari'ah* dengan predikat sangat sehat selama dua Tahun terakhir dan merupakan bank *syari'ah* yang mengalami pertumbuhan asset paling pesat dibanding bank *syari'ah* lainnya.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan Bank *Syari'ah* Mandiri Tahun 2003 dan 2004 jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah serta apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara dua pendekatan tersebut?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, yakni dengan mendeskripsikan hasil temuan berupa kinerja keuangan PT. BSM Tahun 2003 dan 2004 yang menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah, dan dilanjutkan dengan melakukan komparasi terhadap hasil temuan untuk mendapatkan pemahaman yang memadai tentang hasil temuan. Sumber data penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. BSM Tahun 2003 dan 2004 dan literatur terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Nilai Tambah, Rasio Kinerja Keuangan PT. BSM Tahun 2003 dan 2004 lebih besar dibanding dengan pendekatan Laba Rugi. Perbedaan rasio kinerja keuangan ini disebabkan adanya perbedaan konsep teoritis filosofis dari akuntansi yang digunakan, yang menyebabkan perbedaan konstruksi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berkaitan dengan laba atau nilai tambah.

Simpulan yang diperoleh adalah, kinerja keuangan PT. BSM Tahun 2003 dan Tahun 2004 yang dihitung dengan menggunakan pendekatan Nilai Tambah hasilnya lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan pendekatan Laba Rugi. Saran yang dapat diberikan adalah; (1) bagi Bank *Syari'ah* Mandiri, ada baiknya bersedia menerbitkan Laporan Nilai Tambah, sebagai laporan tambahan

dalam laporan keuangan, untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada pemakai laporan keuangan. (2 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan studi lapangan secara lebih mendalam sehingga diperoleh hasil penelitian yang tidak hanya handal secara empiris tetapi juga secara konseptual.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Sistematika Sekripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	9
2.1 Konsep Operasional Bank <i>Syari'ah</i>	9
2.2 Manajemen Dana Bank <i>Syari'ah</i>	12
2.3 Standar Akuntansi Perbankan <i>Syari'ah</i>	17
2.4 Penyajian dan Pengungkapan Pelaporan Keuangan Bank <i>Syari'ah</i> Menurut PSAK No. 59	19
2.5 Penyajian dan Pengungkapan Pelaporan Keuanagan Bank <i>Syari'ah</i> Berdasarkan Nilai Tambah	24
2.6 Kerangka Berfikir	34
2.7 Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Populasi dan Sempel	36
3.2 Variabel Penelitian	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Metodel Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Profil Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri	39
4.2 Kinerja Keuangan Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri	39
4.2.1 Kinerja Keuangan Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri Tahun 2003	39
4.2.1.1 Kinerja Keuangan Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri dengan Pendekatan Laba Rugi	39
4.2.1.2 Kinerja Keuangan Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri dengan Pendekatan Nilai Tambah	45
4.2.2 Kinerja Keuangan Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri Tahun 2004	47
4.2.2.1 Kinerja Keuangan Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri dengan Pendekatan Laba Rugi	47
4.2.2.2 Kinerja Keuangan Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri dengan Pendekatan Nilai Tambah	51
4.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri	53
BAB V PENUTUP	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kinerja dan Kesehatan Bank <i>Syari'ah</i>	15
Tabel 2.2 Neraca Bank <i>Syari'ah</i> Menurut PSAK NO. 59	19
Tabel 2.3 Laporan Laba Rugi Bank <i>Syari'ah</i> Menurut PSAK No. 59	20
Tabel 2.4 Laporan Arus Kas	21
Tabel 2.5 Laporan Perubahan Modal	21
Tabel 2.6 Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat	22
Tabel 2.7 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ZIS.....	22
Tabel 2.8 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana <i>Qardhul Hasan</i>	23
Tabel 2.9 Laporan Nilai Tambah	23
Tabel 2.10 Neraca Bank <i>Syari'ah</i> Dengan Menggunakan Nilai Sekarang	27
Tabel 4.11 Data Keuangan Utama Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri aTahun 2002/2003	38
Tabel 4.12 Rasio Kinerja Keuangan Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri Tahun 2003.....	40
Tabel 4.13 Perbandingan Kinerja Keuangan BSM Tahun 2003 dengan Pendekatan Nilai Tambah	38
Tabel 4.14 Data Keuangan Utama Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri Tahun 2004.....	44
Tabel 4.15 Rasio Kinerja Keuangan Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri Tahun 2004.....	47
Tabel 4.16 Perbandingan Kinerja Keuangan BSM Tahun 2004 dengan Pendekatan Nilai Tambah	48
Tabel 4.17 Perbandingan Kinerja Keuangan BSM Tahun 2003 dengan Pendekatan Nilai Tambah	50
Tabel 4.18 Perbandingan Kinerja Keuangan BSM Tahun 2004 dengan Pendekatan Nilai Tambah	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual Akuntansi <i>Syar'iah</i>	27
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	34

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan perbankan *syari'ah* semakin ketat, seiring pemberlakuan UU No 10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum bagi beroperasinya lembaga perbankan *syari'ah*. Pemberlakuan UU ini memicu lahirnya bank *syari'ah* yang baru baik status bank umum maupun unit usaha *syari'ah*.

Adanya persaingan antar bank *syari'ah* maupun dengan bank-bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan ini, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank, termasuk bagi bank *syari'ah*. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan bank yang bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi bank, bahkan dapat mengakibatkan gulung tikar.

Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank *syari'ah* dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank *syari'ah* dalam melakukan pengelolaan dana. Yaitu kemampuan bank *syari'ah* memberikan bagi

hasil yang optimal kepada nasabah. Penilaian kinerja keuangan bank *syari'ah* dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan. Yaitu dengan menganalisa tingkat profitabilitas bank *syari'ah* yang bersangkutan, dengan menggunakan tiga rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif. Kualitas kinerja keuangan bank *syari'ah*, dapat dilihat seberapa besar rasio kinerja keuangan yang diperoleh. Semakin besar rasio yang diperoleh berarti kemampuan bank *syari'ah* dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah semakin baik, dan sebaliknya jika perolehan rasio kinerja keuangan kecil berarti kemampuan bank *syari'ah* memberikan keuntungan berupa bagi hasil kepada nasabah rendah.

Namun saat ini para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan satu kondisi dimana laporan keuangan bank *syari'ah* belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank *syari'ah* secara tepat, mengingat laporan keuangan bank *syari'ah* sebagaimana termuat dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59, hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan seperti Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Laporan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh serta Laporan *Qardul Hasan*. Selain itu di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank *Syari'ah* disebutkan bahwa tujuan akuntansi keuangan bank *syari'ah* adalah penyediaan informasi keuangan ditambah dengan seputar informasi yang berkaitan terhadap prinsip *syari'ah*, yang

merupakan karakteristik dari bank syari'ah. Jika dikaji secara lebih mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan bank *syari'ah* masih berorientasi pada kepentingan *direct stakeholders*. Tujuan ini sama dengan tujuan akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan bank-bank konvensional. Sementara itu jika mengingat bank syari'ah adalah unit usaha bisnis yang berdasarkan *syari'ah* Islam, maka seyogyanya akuntansi keuangan yang digunakan adalah akuntansi *syari'ah*. Dimana tujuan di dalam akuntansi *syari'ah* tidak hanya sebatas menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi saja, akan tetapi sebagaimana diungkapkan oleh para pakar akuntansi *syari'ah*, bahwa tujuan akuntansi syari'ah adalah *muamalah* yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar, keadilan dan kebenaran, maslahat sosial, kerjasamaaa, menghapus riba, dan mendorong zakat. Sehingga dengan demikian tujuan akuntansi *syari'ah* lebih menekankan pentingnya memberikan informasi bagi penghitungan zakat, pelaksanaan keadilan dan melaporkan kegiatan yang bertentangan dengan *syari'ah*. Tujuan-tujuan tersebut perlu dilakukan dalam rangka memenuhi tanggungjawab bank kepada *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*. Dengan kata lain tujuan akuntansi bank *syari'ah* seharusnya lebih menekankan pada pemenuhan akuntabilitas (kepada *direct stakeholders*, *indirect stakeholders* dan kepada Tuhan).

Dalam kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank *syari'ah*, Baydoun dan Willet (2000), seorang pakar akuntansi *syari'ah* merekomendasikan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank *syari'ah*. Laporan nilai tambah menurut

Baydoun dan Willet (2000), merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika. Karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah merubah *mainstream* tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggungjawaban sosial.

Kaitannya dengan kinerja keuangan bank *syar'ah*, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank *syari'ah*, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank *syari'ah* hanya didasarkan pada neraca dan laporan rugi laba saja. Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank *syari'ah* dalam menghasilkan provitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders*.

Berdasarkan latarbelakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank *syari'ah* dengan menggunakan pendekatan nilai tambah. Penelitian ini berjudul, **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARI’AH MENGGUNAKAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH “**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Analisis terhadap kinerja keuangan bank *syari'ah* selama ini dilakukan hanya didasarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi, belum menggunakan laporan nilai tambah sebagaimana direkomendasikan oleh Baydoun dan Willet (2000), seorang pakar akuntansi *syari'ah*.

Analisis terhadap kinerja keuangan bank *syari'ah* yang hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi belum memberikan informasi yang akurat tentang seberapa besar rasio kinerja keuangan yang dihasilkan, karena profit yang menjadi dasar penghitungan rasio kinerja keuangan masih mengesampingkan kontribusi dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Sehingga hasil analisis kinerja keuangan belum menunjukkan kondisi yang riil. Sementara itu dengan menggunakan laporan nilai tambah, hasil analisis kinerja keuangan akan lebih riil karena profitabilitas yang dijadikan dasar pengukuran rasio kinerja keuangan dihitung dengan memperhatikan kontribusi dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah).

Dengan menggunakan pendekatan nilai tambah (*Value Added Statement*), penelitian ini dimaksudkan ingin menganalisis kinerja keuangan bank *syari'ah*

dengan membandingkan antara hasil kinerja keuangan yang menggunakan pendekatan laba rugi dan yang menggunakan pendekatan nilai tambah. Karena keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini mengambil sampel pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Bank *Syari'ah* Mandiri (BSM) Tahun 2003 dan 2004., mengingat PSAK No. 59 mulai diberlakukan bulan Januari 2003. Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. BSM Tahun 2003 dan 2004, jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan PT BSM Tahun 2003 dan 2004, jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT BSM Tahun 2003 dan 2004, jika di analisis dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT BSM Tahun 2003 dan 2004, jika di analisis dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan dalam akuntansi *syari'ah* dan pengetahuan tentang perbankan *syari'ah* serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kepada praktisi sebagai bahan masukan tentang pentingnya menambahkan Laporan Nilai Tambah dalam elemen laporan keuangan yang diterbitkan.
2. Kepada pengguna jasa perbankan *syari'ah* sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan *syari'ah*.

1.6 SISTEMATIKA SKRIPSI

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi maka disusun sistematika skripsi penelitian. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian awal berisi : Halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, prakata, halaman sari, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan daftar lampiran. Adapun bagian pokok berisi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri atas latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika skripsi

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi landasan teori mengenai konsep operasional bank *syari'ah*, manajemen keuangan bank *syari'ah*, standar akuntansi keuangan bank *syari'ah*, dan penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan bank *syari'ah*. Disamping itu berisi juga kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penentuan obyek penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari penelitian dan saran untuk pihak-pihak terkait

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Aktivitas perbankan *syari'ah* dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada, paling tidak, pelaksanaan dua ajaran Qur'an yaitu; 1 (satu), prinsip *ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling berkerjasama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan (QS 5:2), 2 (dua) prinsip menghindari *al ikhtina*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum (QS 4:29).

Hal-hal yang berkenaan dengan Bank *Syari'ah* yang meliputi pengertian, konsep operasional, manajemen keuangan, sistem akuntansi dan lain-lain secara lengkap akan diuraikan sebagai berikut:

2.1 Konsep Operasional Bank *Syari'ah*

Bank *Syari'ah* dalam UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 tidak didefinisikan secara rinci. Namun dapat ditarik pengertian bahwa bank *syari'ah* adalah bank umum atau bank perkreditan rakyat yang melaksanakan

kegiatan usaha berdasarkan Prinsip *Syari'ah* yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Algaoud dan Lewis (2001) menyatakan:

Perbankan Islam memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua transaksi. Islam melarang kaum muslimin menarik atau membayar bunga (*riba*). Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan Islam dengan sistem perbankan konvensional.

Ahmad Ibrahim (1997), dalam Arifin (2003), menyatakan bahwa bank *syari'ah* didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, *syari'ah* dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti bank Islam adalah: pelarangan *riba*, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan keuntungan yang sah dan memberikan zakat.

Sementara itu, Antonio dan Perwataatmaja (1997:1), membedakan pengertian bank *syari'ah* menjadi dua: Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip *syari'ah* Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip *syari'ah* Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist; Sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip *syari'ah* Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan *syari'ah* Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalah itu di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur *riba* untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank *syari'ah* adalah bank yang dalam melaksanakan aktivitasnya dalam pemberian jasa dan lainnya berdasarkan prinsip *Syari'ah* Islam, seperti menghindari penggunaan instrumen bunga (*riba*) dan beroperasi dengan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*)

Dalam menjalankan fungsi dan perannya bank *syari'ah* secara garis besar, sistem operasional bank *syari'ah* ditentukan *aqad* yang terdiri dari lima dasar *aqad*. Bersumber dari lima dasar *aqad* inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank *syari'ah*. Kelima konsep tersebut adalah:

- a. Prinsip pinjaman murni (*al-wadiah*)
- b. Bagi hasil (*syirkah*)
- c. Prinsip jual beli (*at-tijarah*)
- d. Prinsip sewa (*al-ijarah*)
- d. Prinsip jasa (*al-ajr walumullah*)

Secara garis besar, pengembangan produk bank *syari'ah* dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Produk penghimpunan dana

Penghimpunan dana bank *syari'ah* mempunyai dua prinsip yaitu:

1. Prinsip Simpanan atau tabungan Murni (*wadiah*)
2. Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)

Adalah sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.

- b. Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana bank *syari'ah* dapat dikembangkan dalam tiga model, yaitu:

- a. Prinsip Jual Beli (*tijarah*)
- b. Prinsip Sewa (*ijarah*)
- c. Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)
- d. Prinsip Pelengkap

2.2 Manajemen Dana Bank Syari'ah

Sebagaimana bank bank lainnya bank *syari'ah* juga perlu melakukan pengelolaan (manajemen) yang baik terhadap dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya (Muhammad, 2002: 228). Pokok-pokok permasalahan manajemen dana bank pada umumnya dan bank *syari'ah* pada khususnya adalah:

1. Bagaimana memperoleh dana.

Yaitu permasalahan seputar kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat

2. Bagaimana menyalurkan dana untuk memperoleh pendapatan optimal.

Yaitu permasalahan seputar kemampuan bank mendapatkan keuntungan dari bagi hasil (*profit and lost sharing*) melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana (*intermediary*).

3. Berapa besarnya deviden yang dibayarkan yang dapat dirumuskan pemilik/pendiri dan laba ditahan yang memadai untuk pertumbuhan bank *Syari'ah*.

Dari permasalahan tersebut, maka manajemen dana mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh profit yang optimal (pendapatan bagi hasil)
2. Menyediakan aktiva cair yang memadai
3. Menyimpan cadangan
4. Melakukan pengelolaan secara optimal atas dana yang diterima.
5. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan

Keberhasilan pihak manajemen bank dalam melakukan manajemen dana akan tercermin pada tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dalam beberapa indikator (Arifin, 2002: 151-160), yaitu:

1. Kecukupan modal bank *Syari'ah*

Penentuan berapa besar kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan oleh bank *Syari'ah* didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah faktor pembagi (*denominator*) dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko aktiva tersebut.

2. Tingkat Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Alat ukur dalam pengelolaan

likuiditas adalah *Cash Ratio* ,yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh setiap bank. Rumus *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban yang harus dibayar}} \times 100\%$$

Pada umumnya kebutuhan likuiditas bank ditentukan oleh adanya beberapa faktor yang meliputi:

a. Kewajiban *reserve*

Kewajiban *reserve* ditetapkan dalam bentuk Giro Wajib Minimum, sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia bahwa jumlah cadangan wajib minimum yang harus disediakan oleh bank *syari'ah* adalah sebesar 8 % dari total dana pihak ketiga. Rumus perhitungan GWM tersebut adalah:

$$\text{GWM rupiah} = 5\% \times \text{DPKt-2}$$

$$\text{GWM valas} = 3\% \times \text{DPKt-2}$$

Keterangan :

GWM = Giro Wajib Minimum

DPKt-2 = Rata-rata harian jumlah DPK bank dalam masa laporan

b. Tipe Dana yang ditarik Bank

Tipe dana yang ditarik bank merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan estimasi likuiditas bank.

c. Komitmen Bank dalam Pembiayaan atau Investasi

Komitmen bank kepada nasabah atau pihak lain dalam memberikan pembiayaan atau melakukan investasi menimbulkan konsekuensi kewajiban bagi bank untuk merealisasikannya.

3. Tingkat Rentabilitas

Untuk mengukur tingkat kinerja keuangan (rentabilitas) bank *syari'ah* dapat menggunakan rasio yaitu;

a. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*).

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank.

Keuntungan bagi para pemilik bank merupakan hasil dari tingkat keuntungan (*profitability*) dari asset dan tingkat *leverage* yang dipakai.

Hubungan antara ROA dan leverage dapat digambarkan sebagai berikut:

ROA x Leverage multiplier = ROE

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Average assets}} \times \frac{\text{Average Assets}}{\text{Capital}} = \text{ROE}$$

Apabila bank dapat menghasilkan pendapatan bersih dari assetnya (ROA) sebesar 1 %, sedangkan *leverage*-nya adalah 15 maka:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= 1\% \times 15 \\ &= 15\% \end{aligned}$$

Bagi bank *Syari'ah*, sumber yang paling dominan bagi pembiayaan asetnya adalah dana investasi, yang dapat dibedakan antara investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek dari para nasabah (rekening *mudharabah*). Hanya sebagian kecil saja yang merupakan kewajiban (liabilitas) kepada pihak ketiga, yaitu berupa dana-dana titipan (rekening *wadi'ah*). Jika dana-dana investasi itu dapat disamakan dengan *equity* maka apabila peranan dana *wadi'ah* mencapai sepertiga, yang berarti *leverage multiplier* adalah 1,5 maka ROE akan mencapai 15 % apabila ROA mencapai 10%.

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{ROA} \times \text{leverage multiplier} \\ &= 10 \% \times 1,5 \\ &= 15 \% \end{aligned}$$

Secara lengkap indikator kinerja dan kesehatan perbankan *Syari'ah* dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2.1. Indikator Kinerja dan Kesehatan Bank *Syari'ah*

No	Indikator	Komponen
1.	Struktur Modal	Rasio modal total terhadap dana simpanan pihak ketiga
2.	Likuiditas	Rasio Dana Lancar terhadap Dana Simpanan Pihak Ketiga Rasio Total Pembiayaan terhadap DPK
3.	Efisiensi	Rasio Total Pembiayaan terhadap pendapatan operasional Rasio Nilai Inventaris terhadap Total Modal
4.	Rentabilitas	Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset Rasio Laba bersih Terhadap Total Modal
5.	Aktiva Produktif	Rasio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan

Sumber: Muhammad, 2002 Hal: 231.

2.3 Standar Akuntansi Perbankan *Syari'ah*

Langkah pengembangan standar akuntansi keuangan bank *syari'ah* sudah dimulai sejak Tahun 1987. Kehadiran akuntansi *syari'ah* merupakan tuntutan dari lahirnya lembaga-lembaga ekonomi yang berbasis *syari'ah* termasuk di dalamnya adalah bank *syari'ah*. Akuntansi yang digunakan sementara ini oleh lembaga-lembaga keuangan *syari'ah* adalah PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) No. 59 Tahun 2003, yang diterbitkan oleh IAI.

Akuntansi bank *syari'ah* adalah akuntansi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungannya. Karena *syari'ah* adalah mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia, baik ekonomi, politik, sosial dan filsafat moral. Dengan kata lain, *syari'ah* berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya adalah akuntansi.

PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) No. 59 secara resmi dikeluarkan pada tanggal 1 Mei 2002 dan secara resmi diterapkan sejak 1 Januari 2003 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang terdiri dari; Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank *Syari'ah* dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Akuntansi *Syari'ah*.

PSAK No. 59 ini kemudian dijabarkan dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan *Syari'ah* Indonesia) 2003, yang berperan mengatur secara teknis dan rinci penjabaran PSAK 59. Tujuan akuntansi keuangan bank *syari'ah* salah satunya adalah dapat meningkatkan kepatuhan kepada prinsip *syari'ah* dalam semua transaksi dan kegiatan usaha. Penerbitan kedua ketentuan ini diharapkan dapat menambah kelengkapan, keakuratan, dan kejelasan informasi

yang disampaikan dalam laporan keuangan perbankan *syari'ah*, sehingga lebih mudah dipahami dan dipercaya oleh masyarakat (PAPSI), 2003:iv).

Tujuan akuntansi keuangan bank *syari'ah* dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank *Syari'ah* adalah:

1. Menentukan hak dan kewajiban pihak terkait, termasuk hak dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum sesuai dengan dan atau kegiatan ekonomi lain, sesuai dengan prinsip *syari'ah* yang berdasarkan pada konsep kejujuran, keadilan, dan kepatuhan kepada nilai-nilai bisnis Islami.
2. Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip *syari'ah* pada dasarnya dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

Tujuan laporan keuangan bank *syari'ah* pada dasarnya sama dengan tujuan laporan keuangan secara umum dengan tambahan, antara lain, menyediakan:

1. Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip *syari'ah*, serta informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip *syari'ah* bila ada dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
2. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak,
3. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat.

4. Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

Menurut Muhammad (2002), tujuan utama menyajikan informasi keuangan adalah:

1. Dasar pengambilan keputusan
2. Monitoring perkembangan khususnya keuangan bank *syari'ah*
3. Pengendalian keuangan
4. Evaluasi terhadap pencapaian tujuan.

Sementara itu prinsip-prinsip akuntansi *syari'ah* yaitu; (1) prinsip pertanggungjawaban (*accountability*), (2) prinsip Keadilan, (3) prinsip Kebenaran. Oleh sebab itu secara praktis laporan keuangan bank *syari'ah* yang berkualitas harus memenuhi kriteria yaitu; dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*) andal, dapat dibandingkan (*comparability*), dapat diuji kebenarannya (*auditability*).

2.4 Penyajian dan Pengungkapan Pelaporan Keuangan Bank *Syari'ah* Menurut PSAK No. 59

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank *Syari'ah*, IAI menyusun PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan *Syari'ah*. Dalam aspek penyajian, PSAK No. 59 merekomendasikan tujuh elemen laporan keuangan bank *syari'ah* yaitu:

1. Laporan posisi keuangan (neraca);

Laporan posisi keuangan yang disusun berdasarkan PSAK No 59 memiliki karakteristik yang berbeda dengan neraca bank konvensional. Karakteristik pertama yang dapat dilihat dari unsur-unsur neraca bank *syari'ah* yang meliputi; aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat dan ekuitas. Oleh karena itu persamaan akuntansi untuk bank *syari'ah* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Investasi Tidak Terikat} + \text{Ekuitas}$$

Secara lengkap sajian pos-pos dalam neraca adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Neraca Bank *Syari'ah* Menurut PSAK No 59

Pos-pos	Jumlah	Pos-pos	Jumlah
AKTIVA		KEWAJIBAN	
Kas	XXX	Kewajiban segera	XXX
Penempatan pada bank Indonesia	XXX	Simpnan:	
Giro pada bank lain	XXX	a. simpanan giro wadiah	XXX
Penempatan pada lain	XXX	b. tabungan wadiah	XXX
Efek-efek	XXX	Simpanan pada bank lain	
Piutang	XXX	a. simpanan giro wadiah	XXX
a. piutang mudharabah	XXX	b. tabungan wadiah	XXX
b. piutang salam	XXX	Kewajiban lain	
c. piutang istisna'	XXX	a. hutang salam	XXX
d. piutang pendapatan ijarah	XXX	b. hutang istisna'	XXX
Pembiayaan mudharabah	XXX	Kewajiban pada bank lain	
Pembiayaan musyarakah	XXX	Pembiayaan yang diterima	XXX
Persediaan	XXX	Hutang pajak	XXX
Aktiva yang diperoleh untk ijarah	XXX	Hutang istisna'	XXX
Aktiva istisna' dalam penyelesaian	XXX	Pinjaman subordinasi	XXX
Penyertaan	XXX		
Inveatasi lain	XXX	INVESTASI TIDAK TERIKAT	XXX
Aktiva tetap	XXX	Investasi tidak terikat bukan dari bank	XXX
Akum. Peny. Aktiva tetap	XXX	a. tabungan mudharabah	XXX
Aktiva lain-lain	XXX	Deposito mudharabah	XXX
		Investasi tidak terikat dari bank	
		a. tabungan mudharabah	XXX
		b. deposito mudharabah	XXX
		TOTAL KEWAJIBAN	XXX
		EKUITAS	
		Modal setor	X
		Tambahan modal setor	X
		Saldo laba rugi	X
	XXX	TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	22 X

Sumber: PSAK No. 59, IAI, (2002)

2. Laporan Laba Rugi

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi juga mencerminkan peran bank *syari'ah* selaku investor dan manajer investasi. Peran bank *syari'ah* selaku investor bisa dilihat dari adanya pos pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan peran bank *syari'ah* sebagai manajer investasi berkaitan dengan adanya pos hak pada pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat. Pos inilah yang membedakan laporan laba rugi menurut PSAK No. 59 dengan laporan laba rugi yang digunakan bank *syari'ah* sebelum adanya PSAK No 59, pos tersebut ditujukan untuk pemilik investasi tidak terikat dan tidak dapat dipergunakan sebagai beban:

**Tabel 2.3 Laporan Laba Rugi Bank Syari'ah
Menurut PSAK No. 59**

Pendapatan operasi utama:	
Pendapatan dari jual beli:	
Pendapatan margin <i>murabahah</i>	xxx
Pendapatan salam <i>pararel</i>	xxx
Pendapatan margin <i>istisna' pararel</i>	xxx
Pendapatan sewa:	
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>	xxx
Pendapatan dari bagi hasil:	
Pendapatan dari bagi hasil <i>mudharabah</i>	xxx
Pendapatan dari bagi hasil <i>musyarakah</i>	xxx
Pendapatan dari operasi utama yang lainnya	xxx
TOTAL PENDAPATAN	xxx
Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat	(xxx)
Pendapatan operasi lainnya	xxx
Beban operasi lainnya	(xxx)
Beban non operasi	(xxx)
Zakat	(xxx)
Pajak	(xxx)
Laba setelah zakat dan pajak	xxx

Sumber: PSAK No. 59, IAI, (2002)

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas harus membedakan antara arus kas antara arus kas dari operasi, arus kas dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan pembiayaan. Secara lengkap Laporan Arus Kas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Laporan Arus Kas

Keterangan	Jumlah
Arus kas dari operasi	Xxx
Pendapatan netto	Xxx
Penyesuaian terhadap pendapatan netto	Xxx
Kas netto dari kegiatan operasional	Xxx
Depresiasi	Xxx
Provisi rekening ragu-ragu	xxx
Provisi untuk zakat	xxx
Provisi untuk pajak	xxx
Zakat yang dibayarkan	(xxx)
Pajak yang dibayarkan	(xxx)
Keuntungan dari investasi yang tidak terbatas	xxx
Keuntungan dari penjualan aktiva tetap	xxx
Depresiasi dari aktiva yang disewakan	xxx
Provisi untuk penurunan nilai investasi pada surat-sutar berharga	xxx
Piutang ragu-ragu (<i>bad debt</i>)	xxx
Pembelian aktiva tetap	(xxx)
Pembelian aktiva tetap	(xxx)
Arus kas netto dari operasi	Xxx
Arus kas dari kegiatan investasi	Xxx
Penjualan real estate yang disewakan	Xxx
Kenaikan/penurunan kas	Xxx
Kas dan setara kas pada awal tahun	Xxx
Kas dan setara kas pada akhir tahun	Xxx

Sumber: Arifin, 2003 Hal: 78.

4. Ekuitas

Tabel 2.5 Laporan Perubahan Modal

Keterangan	Modal Setor	Cadangan		Laba Ditahan	Total
		Unit moneter yang sah	Unit moneter umum		
Saldo per xx tahun					
Emisi saham					
Pendapatan netto					
Keuntungan dibagikan					
Transfer ke cadangan					
Neraca per xx tahun					
Pendapatan netto					

Keuntungan dibagikan					
Transfer ke cadangan					
Saldo per xx tahun					

Sumber: Arifin, 2003 Hal: 80.

5. Laporan Perubahan investasi terikat

Tabel 2.6 Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Uraian	Catatan	Jumlah
Seber Dana		
Setoran awal		XX
Setoran tambahan		XX
Total Sumber Dana		<u>XX</u>
Penggunaan:		
Proyek A		XX
Proyek B		XX
Proyek C		XX
Total Penggunaan		<u>XX</u>
Pendapatan dari Pembiayaan Pendapatan Proyek		XX
Beban Pembiayaan		
Biaya Pengelolaan		(XX)
Kerugian pembiayaan proyek		(XX)
Distribusi bagi hasil		(XX)
Fee untk investasi		(XX)
Fee untuk agen investasi		(XX)
Total beban		<u>(XX)</u>
Kenaikan atau Penurunan Pengelolaan		XX
Penerimaan pokok		XX
Penerimaan kepada investor		XX
Dana Mudharabah pada Akhir Tahun		<u>XX</u>

Sumber: PSAK No. 59, IAI, (2002)

6. Laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat infak dan shadaqah

Table 2.7 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ZIS

Uraian	Catatan	Jumlah
Sumber Dana ZIS		
Zakat dari bank <i>syari'ah</i>		XX
Zakat dari pihak luar bank <i>syari'ah</i>		XX
Infak		XX
Shadaqah		XX
Total Sumber Dana ZIS		<u>XX</u>
Penggunaan Dana ZIS		
Fakir		(XX)
Miskin		(XX)
Hamba sahaya		(XX)
Orabg yang terlilit hutang		(XX)
Orang yang baru masuk Islam		(XX)
Orang yang berjihad		(XX)

Orang dalam perjalanan		(XX)
Amil		<u>(XX)</u>
Total Penggunaan		(XX)
Kenaikan atau Penurunan Dana ZIS		XX
Saldo Awal Dana ZIS		<u>XX</u>
Saldo Akhir Dana ZIS		<u>XX</u>

Sumber: PSAK No. 59, IAI, (2002)

7. Laporan sumber dan pengguna dana *qardhul hasan*

Table 2.8 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardhul Hasan

Uraian	Catatan	Jumlah
Sumber Dana Qard		
Infak		XX
Shadaqah		XX
Denda		XX
Pendapatan non halal		<u>XX</u>
Total Sumber Dana Qard		XX
Penggunaan Dana Qard		
Pinjaman		(XX)
Sumbangan		<u>(XX)</u>
Total Penggunaan Dana Qard		(XX)
Saldo Awal Dana Qard		<u>XX</u>
Saldo Akhir Dana Qard		<u>XX</u>

Sumber: PSAK No. 59, IAI, (2002)

8. Catata-catatan laporan keuangan

Catatan laporan keuangan adalah berisi uraian yang mengungkapkan semua informasi yang perlu untuk menjadikan laporan keuangan tersebut memadai, relevan dan bisa dipercaya (andal) bagi para pemakainya.

2.5 Penyajian dan Pengungkapan Pelaporan Keuangan Bank *Syari'ah* Berdasarkan Nilai Tambah

Terbitnya PSAK No. 59 tak lepas dari adanya tuntutan yang semakin mendesak kebutuhan akan standar akuntansi untuk perbankan *syari'ah* di Indonesia. PSAK No. 59 dalam penyusunannya banyak mereferensi metode yang digunakan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic*

Institutions) yaitu *Accounting and Auditing Standars for Islamic Financial Institutions*. PSAK No. 59 dalam penyajian dan pengungkapan dan pelaporan keuangan bank *syari'ah* masih menggunakan elemen-elemen yang tidak jauh berbeda dengan akuntansi konvensional. Meskipun terdapat elemen laporan keuangan tambahan seperti Laporan Perubahan Dana Investasi Tidak Terikat, Laporan Dana Infak, Zakat dan Shodaqoh serta Laporan Dana *Qardhul Hasan*. Namun demikian PSAK No. 59 dipandang masih sarat dengan dengan nilai-nilai kapitalisme (Triyuwono, 2002). Karena orientasi dari akuntansi bank *syari'ah* saat ini masih berorientasi pada pemilik modal. Kondisi ini belakangan mendorong para pakar akuntansi *syari'ah* mengungkapkan pentingnya konsep Nilai Tambah dalam laporan keuangan bank *syari'ah*.

Lahirnya konsep Nilai Tambah tidak lepas dari peran para pakar akuntansi syariah antara lain; Gambling, Karim, Baydoun, Willeet, Triyuwono, Hamed dan Harahap. Mereka yang telah melakukan *ijtihad* yaitu pengerahan segala upaya dengan sebuah pandangan untuk membentuk sebuah pendapat (*judgement*) yang independen tentang suatu permasalahan. Lahirnya konsep Nilai Tambah bersumber dari adanya perbedaan tujuan akuntansi, dan konsep kepemilikan yang dirumuskan oleh pakar akuntansi *syari'ah* dengan tujuan yang ada pada PSAK No. 59 saat ini.

Berkaitan dengan tujuan akuntansi *syari'ah* Hanifah dan Hudaib (2000), mengungkapkan bahwa tujuan akuntansi *syari'ah* adalah untuk membantu keadilan sosial dan ekonomi serta mengakui pemenuhan kewajiban kepada

stakeholders, sosial dan Tuhan. Pendapat ini didasarkan pada Al Qur'an surat al Hadid ayat 24:

Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan Neraca (Keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan (Q.S. Al Hadid: 24).

Sedangkan berkaitan dengan pemenuhan kewajiban (akuntabilitas) dapat dilihat konsep kepemilikan dalam islam pada Surat Thaha ayat 6:

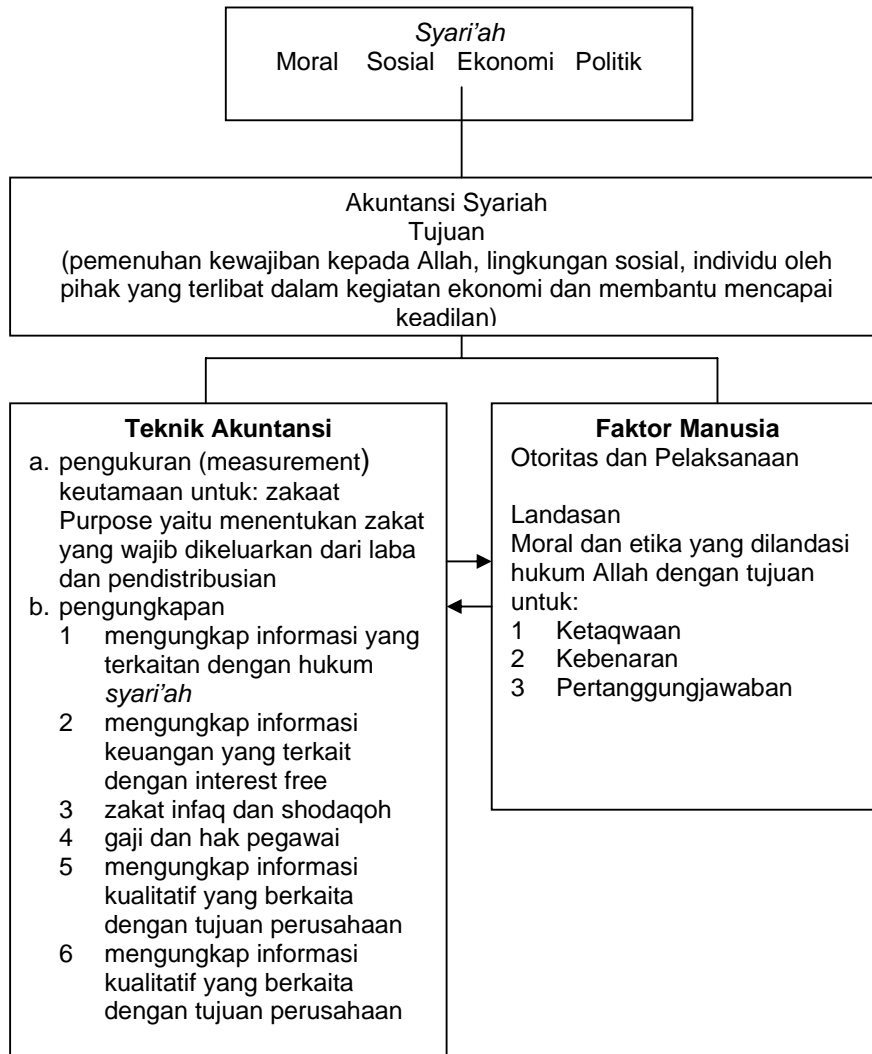
Kepunyaan-Nyalah semua yang ada di langit, semua yang ada di bumi, semua yang ada di antara keduanya, dan semua yang ada di bawah tanah (Q.S. Thaha: 6)

Berkaitan dengan konsep pemilikan, bahwa kepemilikan mutlak adalah di tangan Allah, maka manusia di beri tugas oleh Tuhan untuk menjadi *khalifah* (wakil Tuhan) dalam mengelola bumi, sehingga karena tugas ini manusia akan dimintai pertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam pelaksanaannya.

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan (manusia) khalifah di muka bumi...(Q.S. Al Baqarah: 30).
Sesungguhnya aku yakin bahwa aku akan menemui hisab terhadap diriku (Q.S. Al Haqqah: 20)

Adanya ayat tersebut menjelaskan posisi manusia sebagai *khalifah*, sehingga konsep pertanggungjawaban begitu ditekankan dengan perintah Allah melalui istilah "hisab" atau perhitungan/ akuntabilitas di hari pembalasan. Konsep pertanggungjawaban (akuntabilitas) ini yang mendasari Haniffa dan Hudaib (2001), merumuskan Kerangka Konseptual Akuntansi yang berdasarkan prinsip-prinsip islam:

Gambar 2.1
Kerangkaa Konseptual Akuntansi Syari'ah



Sumber: Haniffaa, Ross, 2001: 18

Senada dengan Haniffa, Gray (1988) dalam Ratmono, (2003), akuntabilitas dipandang lebih sesuai dengan tujuan akuntansi berdasarkan *syari'ah*. Gray menganggap bahwa adanya akuntabilitas akan membuat perusahaan lebih memperhatikan kepentingan sosial. Adanya akuntabilitas

menuntut perusahaan lebih memperhatikan *stakeholders* dan lingkungan daripada *stockholders* semata. Sementara Triyuwono (2002), berpendapat tujuan akuntansi *syari'ah* bersifat materi yaitu pemberian informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi dan bersifat spirit yaitu akuntabilitas. Berbeda dengan Harahap (2001), dimana tujuan akuntansi *syari'ah* adalah *muamalah* yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar, keadilan dan kebenaran, maslahat sosial, kerjasamaaa, menghapus riba, dan mendorong zakat. Sehingga dengan demikian tujuan akuntansi *syari'ah* lebih menekankan pentingnya memberikan informasi bagi penghitungan zakat, pelaksanaan keadilan dan melaporkan kegiatan yang bertentangan dengan *syari'ah*. Tujuan-tujuan tersebut perlu dilakukan dalam rangka memenuhi tanggungjawab bank kepada *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*.

Sementara itu berkaitan dengan konsep kepemilikan (*equity*), pakar akuntansi *syari'ah* antara lain; Harahap (1997), Adnan (1999), Triyuwono (2000), dan Baydoun dan Willeet (2000), berpendapat mengingat tujuan akuntansi *syari'ah* mencakup aspek sosial dan pertanggungjawaban, maka teori enterprise lebih sesuai dengan akuntansi *syari'ah*. Mereka berpendapat akuntansi *syari'ah* dipandang tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan.

Pandangan ini yang mendasari Baydoun dan Willet (2000) mengusulkan Laporan Nilai Tambah (*Value Added Statement*) sebagai komponen Laporan Keuangan Islami yang memberikan perhatian kepada pihak-pihak yang memberikan kontribusi kepada perusahaan. Akuntansi *syari'ah* seharusnya memberikan perhatian tidak hanya sebatas pada pemilik modal tetapi juga kepada pihak-pihak lain.

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap para pakar akuntansi *syari'ah* (Gambling dan Karim, 1994), (Baydoun dan Willet, 2000), Triyuwono 2001), (Hamed, 2000) dan (Harahap, 2001) dapat dirangkum format penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan yang merekomendasikan tiga komponen laporan keuangan tambahan bagi perusahaan-perusahaan islami yaitu:

1. Neraca Nilai Sekarang

Neraca Nilai Sekarang ditujukan untuk memenuhi prinsip *full disclosure* yaitu diantaranya nilai perusahaan dalam perhitungan bagi hasil *mudharabah* lebih transparan dan juga untuk menghitung kewajiban zakat.

2. Laporan Nilai Tambah (*Value Added Statement*)

Laporan Nilai Tambah (*Value Added Statement*) dipandang sesuai dengan akuntansi *syari'ah* karena menyajikan *share* dari nilai tambah yang diberikan oleh pihak-pihak yang terkait yaitu diantaranya karyawan, pemerintah, pemilik, kreditur dan lingkungan sosialnya dengan mendistribusikan kekayaan yang diciptakan oleh perusahaan. Laporan Nilai Tambah memberikan informasi yang sangat jelas berapa besar nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dan kepada siapa saja nilai tambah itu akan didistribusikan (Morley, 1997). Oleh karena itu Nilai Tambah dipandang sesuai dengan etika bisnis dalam islam yaitu keadilan dan kerjasama. Konsep Nilai Tambah juga sejalan dengan penekanan tujuan memaksimalkan profit kepada pemilik modal ke memaksimalkan nilai tambah kepada *stakeholders*.

3. Laporan Petanggungjawaban Sosial (*Social Responsibility Report*)

Laporan Pertanggungjawaban Sosial (*Social Responsibility Repor*) dipandang sesuai dengan nilai-nilai Islam karena menekankan pertanggungjawaban (akuntabilitas) yang selaras dengan tujuan akuntansi *syari'ah*.

Berdasarkan analisis pemikiran para pakar akuntansi *syari'ah* tersebut Ratmono (2003), merumuskan format ketiga elemen tambahan dalam laporan keuangan bank *syari'ah*, yang sudah disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam PSAK 59, rumusan format tambahan laporan keuangan bank *syari'ah* tersebut dua diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Laporan Nilai Tambah

Tabel 2.9 Laporan Nilai Tambah

Sumber Nilai Tambah:	
Pendapatan:	
Pendapatan Operasi Utama:	
Pendapatan dari jual beli:	
Pendapatan margin <i>murabahah</i>	xxx
Pendapatan salam paralel	xxx
Pendapatan margin <i>istisna' paralel</i>	xxx
Pendapatan sewa:	
Pendapatan sewa <i>ijarah</i>	xxx
Pendapatan dari bagi hasil:	
Pendapatan dari bagi hasil <i>mudharabah</i>	xxx
Pendapatan dari bagi hasil <i>musyarakah</i>	xxx
Pendapatan dari operasi utama yang lainnya	xxx
Pendapatan operasi lainnya	xxx
pendapatan non operasi	xxx
Total pendapatan	xxx
Haraga Pokok Input	(xxx)
Depresiasi	(xxx)
Total Nilai Tambah	xxx
rbusi Niali Tambah	
Nasabah (Bagi Hasil)	(xxx)
Karyawan (Gaji)	(xxx)
Sosial (Zakat)	(xxx)
Pemerintah Pajak)	(xxx)
Pemilik (Deviden)	(xxx)
Laba ditahan	(xxx)
Total Nilai Tambah	(xxx)

Sumber : Ratmono, (2003)

Keterangan :

1. Laporan Nilai Tambah tersebut disusun dengan metode nilai tambah bersih demana depresiasi diperlakukan seperti halnya harga pokok input sebagai pengurang pendapatan
2. Harga pokok input (*bought in cost*) diperoleh dari beban operasional lainnya (selain beban gaji dan depresiasi).

2. Neraca Nilai Sekarang

**Tabel 2.10 Neraca Bank Syari'ah
Dengan Memperhatikan Nilai Sekarang**

Pos-pos	Nilai Historis	Nilai Sekarang	Pos-pos	Nilai Historis	Nilai Sekarang
Aktiva	XX	XX	Kewajiban		
Kas	XX	XX	Kewajiban segera	XX	XX
Penempatan pada BI	XX	XX	Simpanan:		
Giro pada bank lain	XX	XX	Simpanan giro wadiah	XX	XX
Penempatan pada bank lain	XX	XX	Tabungan wadiah	XX	XX
Efek-efek	XX	XX	Simpanan pada bank lain	XX	XX
Piutang	XX	XX	Sipanan giro wadiah	XX	XX
Piutang murabahah	XX	XX	Tabungan wadiah	XX	XX
Piutang salam	XX	XX	Kewajiban lain	XX	XX
Piutang istishna	XX	XX	Hutang salam	XX	XX
Piutang pendapatan ijarah	XX	XX	Hutang istishna	XX	XX
Pembayaran mudharabah	XX	XX	Kewajiban pada bank lain	XX	XX
Pembiayaan musyarakah	XX	XX	Pembiayaan yang diterima	XX	XX
Persediaan	XX	XX	Huang pajak	XX	XX
Aktiva yang diperoleh untuk ijarah	XX	XX	Hutang lainnya	XX	XX
Aktiva istishna dalam penyelesaian	XX	XX	Pinjaman subordinasi	XX	XX
Penyertaan	XX	XX			
Investasi lain		XX	Investasi tidak terikat	XX	XX
Aktiva tetap	XX	XX	Investasi tidak terikat bukan dari bank	XX	XX
Akumulasi penyusutan aktiva tetap	XX	XX	Tabungan mudarabah	XX	XX
Aktiva lain-lain	XX	XX	Deposito mudarabah	XX	XX
			Investasi tidak terikat	XX	XX

			daei bank		
			Tabungan mudarabah	XX	XX
			Deposito mudarabah	XX	XX
			Total Kewajiban	XX	XX
			Ekuitas	XX	XX
			Modal setor	XX	XX
			Tambahan modal setor	XX	XX
			Saldo laba rigi	XX	XX
Toatal Aktiva	XX	XX	Total Kewajiban dan Ekuitas	XX	XX

Sumber: Ratmono, 2003

2.6 Kerangka Berpikir

Analisis kinerja keuangan bank *syari'ah* merupakan sarana untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank *syari'ah* mampu memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung terhadap operasional bank yang bersangkutan. Analisis kinerja keuangan bank *syari'ah* dapat ditinjau dari aspek besar atau kecilnya rasio kinerja keuangan bank *syari'ah* yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan besarnya perbandingan antara total laba dengan total aktiva produktif.

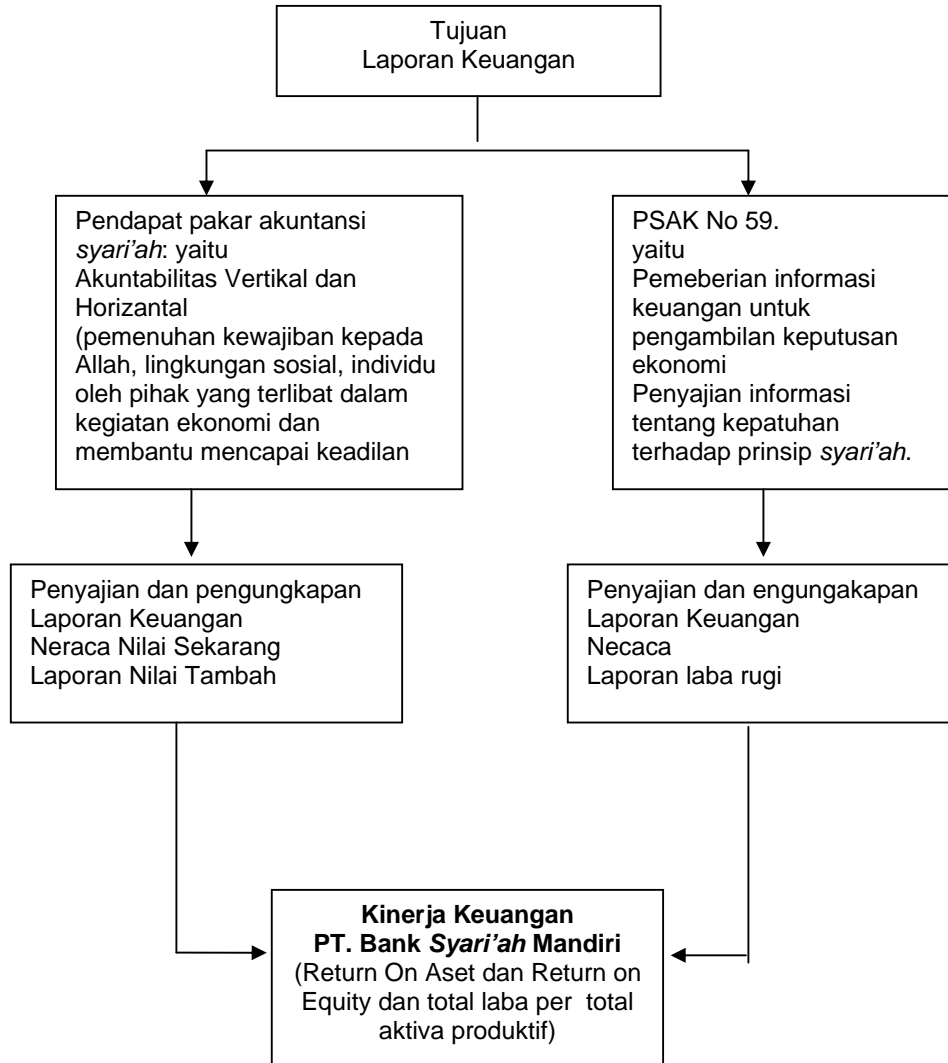
Analisis kinerja keuangan bank *syari'ah* didasarkan pada laporan keuangan, yang meliputi neraca dan laporan laba rugi yang disajikan oleh manajemen bank *syari'ah*. Neraca dan Laporan Laba Rugi bank *syari'ah* disusun menggunakan pedoman PSAK No. 59 yang dijabarkan ke dalam Pedoman Akuntansi Perbankan *Syari'ah* Indonesia (PAPSI). Jika ditinjau secara seksama PSAK No. 59 tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik bank *syari'ah*. Hal ini nampak pada laporan keuangan bank *syari'ah* yang masih bersifat *stakeholders oriented*. Kondisi ini tidak selaras dengan pendapat para pakar akuntansi *syari'ah*,

bahwa tujuan laporan keuangan lembaga bisnis *syari'ah* tidak sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan kepada *indirect stakeholders*. Hal ini untuk memenuhi tujuan dari akuntansi *syari'ah* yaitu pemenuhan kewajiban kepada Allah, lingkungan sosial, individu oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan membantu mencapai keadilan. Oleh sebab itu pakar akuntansi *syari'ah* merekomendasikan adanya penambahan Laporan Nilai Tambah, Neraca Nilai Sekarang, dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh lembaga ekonomi islami termasuk dalam hal ini adalah bank *syari'ah*.

Oleh sebab itu upaya untuk mengetahui kinerja keuangan lembaga ekonomi *syari'ah* termasuk dalam hal ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri (PT. BSM), tidak cukup hanya didasarkan pada laporan Laba Rugi saja tetapi juga perlu didasarkan pada laporan Nilai Tambah, agar diketahui secara riil kinerja keuangan yang telah dihasilkan

Secara lengkap kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar. 2.2 Kerangka Pikir Penelitian



2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih yang dapat di uji secara empiris. Sebagai hasil kesimpulan sementara dari penelitian ini, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Ada perbedaan antara kinerja keuangan PT BSM Tahun 2003 dan 2004, jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sempel

Populasi penelitian adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil penghitungan ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1996: 6). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BSM yang disusun dalam bentuk tahunan. Sementara sampel yang digunakan adalah laporan keuangan selama dua periode yaitu periode Tahun 2003 dan 2004.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Keuangan Bank *Syari'ah* dengan pendekatan Laba Rugi.

Adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja PT BSM dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Indikator:

- a. ROA (*Return On Asset*)
 - b. ROE (*Return On Equity*)
 - c. Laba Bersih per Total Aktiva Produktif.
2. Kinerja Keuangan Bank *Syari'ah* dengan pendekatan Nilai Tambah
- Adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kerja PT BSM dalam menghasilkan nilai tambah.

Indikator:

- a. ROA (Return On Asset)
- b. ROE (Return On Equity)
- d. Total Nilai Tambah per Total Aktiva Produktif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti (Sudjana, 1996:52). Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen PT BSM.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku atau literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang perbankan *syari'ah*.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari PT. BSM Kantor Cabang Semarang.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Penganalisisan data dimulai dengan menyajikan laporan keuangan PT. BSM yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan nilai tambah. Dari tiga laporan tersebut kemudian dihitung berapakah perolehan rasio kinerja keuangan PT. BSM yang terdiri dari ROA, ROE dan rasio total laba per total aktiva produktif, baik yang menggunakan pendekatan laba rugi maupun yang menggunakan pendekatan nilai tambah. Analisis data dilanjutkan dengan membandingkan perolehan rasio dua pendekatan tersebut kemudian diinterpretasikan untuk diperoleh pemahaman yang mendalam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil PT. Bank Syari'ah Mandiri (BSM).

Lahirnya UU No. 10 Tahun 1998, atas perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, pada bulan Nopember 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank *syari'ah* di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara *syari'ah* maupun membuka cabang khusus *syari'ah*.

PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih menjadi bank *syari'ah* dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger dari empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila Bakti (BSB) menjadi Bank *Syari'ah* (dengan nama Bank *Syari'ah* Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Mandiri (persero).

PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank *syari'ah*, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri untuk membentuk Unit *Syari'ah*. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama Bank Susila Bakti

menjadi PT Bank *Syari'ah* Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny Machrani M. S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999 kemudian melalui Akta No 23 tanggal 8 September 1999, Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank *Syari'ah* Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank *Syari'ah* Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/Kep. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip *syari'ah* kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1KEP. DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank *Syari'ah* Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 Nopember 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank *Syari'ah* Mandiri (BSM) Kelahiran BSM merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank *syari'ah* di PT Bank Susila Bakti dan manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank *syari'ah* di lingkungan PT Bank Mandiri (Persero)

Kini, BSM telah memiliki 46 kantor cabang, 21 kantor cabang pembantu, 40 kantor kas. BSM merupakan bank umum *syari'ah* di Indonesia yang memiliki jaringan terluas. BSM mempunyai 2550 ATM Mandiri dan 33 ATM *syari'ah* mandiri dan memiliki total asset sebesar 5,7 triliyun rupiah lebih.

Perkembangan BSM menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa penghargaan yang diberikan kepada BSM. Diantaranya Perbankan *Syari'ah* Terbaik berdasarkan kinerja, Prestasi Pengalaman *Syari'ah*

Islam yang diberikan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada Juli 2004, empat Tahun berturut-turut dari Tahun 2001-2004 meraih predikat sebagai Bank Sangat Bagus yang diberikan oleh Majalah Infobank pada Juni 2004 dan beberapa penghargaan lainnya.

4.2 Kinerja Keuangan PT. BSM

4.2.1 Kinerja Keuangan PT. BSM Tahun 2003

4.2.1.1 Kinerja Keuangan PT. BSM Tahun 2003 dengan Pendekatan Laba Rugi

Melalui strategi “ *Agressive Maintenance Strategic*” dalam meningkatkan volume bisnis, sepanjang Tahun ke-empat berdirinya, BSM terus melakukan perburuan nasabah baru melalui penyediaan beragam produk dan layanan, sosialisasi proaktif, promosi terarah, kegiatan pemasaran serta pelayanan yang lebih prima. Seiring dengan itu dilakukan pula pembenahan kualitas sumberdaya organisasi (sumberdaya insani, sistem dan prosedur kerja serta struktur organisasi).

Seiring dengan peningkatan infra struktur dan daya dukung teknologi sistem informasi, sehingga terbangun landasan yang kokoh untuk pengembangan di masa datang. PT Bank *Syari'ah* Mandiri telah pula membangun citra yang positif, melalui peningkatan sosialisasi, komunikasi perusahaan dan promosi yang terintegrasi dengan kebutuhan pemasaran dan gerak usaha, dengan berpegang teguh pada asas prudenialitas dan prinsip-prinsip operasi sesuai *syari'ah*.

Sepanjang Tahun 2003, pendapatan dari sisi pembiayaan diperoleh melalui kontribusi dari dua sektor bisnis utama yaitu menengah kecil dan korporasi. Sampai dengan 31 Desember 2003 secara ringkas kinerja keuangan BSM dapat disampaikan sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Data Keuangan Utama
PT. BSM**

(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Pos-pos Neraca	31 Des 2003	31 Des 2002
Total Aktiva	3.422.313	1.622.303
Total Aktiva Produktifs	3.130.895	1.495.820
Total Pembiayaan	2.163.279	1.140.982
Penempatan SWBI	795.000	269.000
Toatal dana Pihak Ketiga	2.628.887	1.117.423
Laba/Rugi	1 Jan sd 31 Des 2003	1 Jan sd 31 Des 2002
Pend. Margin Bagi Hasil	285.636	162.776
Imbalan Bagi Hasil	(148.389)	(71.455)
Pendapatan bagi Hasil Bersih	137.247	75.223
Laba Sebelum Pajak	24.466	43.427
Laba Setelah Pajak	15.811	30.156

Sumber : Laporan Keuangan BSM, 2003

Total aktiva per 31 Desember 2003 mencapai Rp. 3.422.313 juta, meningkat 110.95% dari Rp. 1.622.303 juta, pada akhir Desember 2002. Peningkatan itu terutama pada aktiva produktif, seiring dengan meningkatnya dana masyarakat sebesar Rp. 1.511.464 juta atau 135.26%. Total aktiva produktif mengalami kenaikan yaitu dari Rp 1.495.820 juta pada akhir Tahun 2002 menjadi Rp 3.130.895 juta pada akhir Desember 2003. Sedangkan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif per 31 Desember 2003 sebesar 2.90%

Sementara di sektor pembiayaan per 31 Desember 2003 telah mencapai Rp 2.163.279 juta atau meningkat dari akhir Desember 2002, sebesar Rp 1.022.297 juta atau 89.60%. Sedangkan berkaitan dengan total dana masyarakat

per 31 Desember 2003 mencapai Rp 2.628.887 juta atau mengalami peningkatan sebesar Rp 1.511.464 atau meningkat 135.26% dari akhir Desember 2002 yang sebesar Rp 1.117.423 juta.

SWBI yang merupakan kelebihan dana yang dimiliki BSM sampai akhir Desember 2003, *outstanding* SWBI sebesar Rp 795.000 juta (25.39% dari total aktiva produktif) atau meningkat Rp 526.000 juta (195.54%) dari akhir Desember 2002 sebesar Rp 269.000 juta. Peningkatan jumlah SWBI akhir Desember 2003, merupakan dampak dari besarnya dana pihak ketiga yang diterima oleh PT. BSM, namun belum mampu disalurkan secara maksimal kepada masyarakat.

Peningkatan di pos-pos neraca juga dialami pada pos-pos laba rugi. Pendapatan bagi hasil dari pembiayaan, mengalami kenaikan dari Rp 162.776 juta untuk periode Tahun 2002 menjadi Rp 285.636 juta untuk periode sama Tahun 2003. Sementara realisasi imbalan bagi hasil juga mengalami kenaikan dari Rp 71.455 juta per periode 2002 menjadi Rp 148.289 juta pada periode yang sama Tahun 2003. Lain halnya dengan perolehan laba setelah pajak Tahun 2003 adalah sebesar Rp 15.810. juta atau mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode yang sama Tahun 2002 sebesar Rp 30.155. juta. Penurunan ini disebabkan banyak peningkatan imbalan bagi hasil untuk pihak ketiga yang mencapai dua kali lipat namun di sisi lain peningkatan ini tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan margin bagi hasil yang besar.

Secara lengkap laporan laba rugi Bank *Syari'ah* Mandiri Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

PT. BSM
Laporan Laba Rugi Desember 2003
(Dalam RibuanRupiah)

Keterangan	Jumlah
Pendapatan Operasi Utama	
Pendapatan dari Margin Murabahah	208,114,667
Pendapatan dari Istishna Pararel	3,629,593
Pendapatan Sewa	
Ijarah	9,118,396
Pendapatan Bagi Hasil	
Mudaharabah	1,651,742
Musyarakah	18,820,236
Pendapatan Operasi Utama lainnya	44,301,818
Total Pendapatan	474,846,704
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat	(148,289,196)
Pendapatan Operasi Lainnya	51,962,996
Beban Operasi Lainnya	(5.572.814)
Pendapatan Non Operasi	137,247,256
Beban Non Operasi	(24.388)
Zakat	-
Pajak	(46.973.921)
Laba Setelah Pajak	15.811.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah.

Sementara itu, dengan menggunakan data pada laporan laba rugi di atas, maka dapat dihitung berapa besar rasio kinerja keuangan PT. BSM tahun 2003 dimana secara lengkap perolehan rasio keinerja keuangan PT. BSM tahun 2003 sebagaimana disajikan dalam tabel 4.12 di berikut:

Tabel 4.12 Rasio Kinerja Keuangan dan Kesehatan
PT. BSM Desember 2003

No	Jenis Rasio Keuangan	Angka Rasio
1	Laba Bersih/ Total Aktiva Produktif	0,50%
2	Total Modal /Total Aktiva	10,47%
3	CAR Rasio Kecukupan Modal	20,87%
4	NPL Gros Pembiayaan Non Lancar/ Total Pembiayaan	1,55%
5	LDR (Toatal Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga	82,23%
6	ROA ((Laba/Total Aset)	0,46%
7	ROE (Laba/ Total Modal)	4,41%

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan selama Tahun 2003 BSM mendapatkan predikat bank dengan kategori SEHAT. Hal ini setidaknya dapat dilihat dengan perolehan CAR (rasio kecukupan modal) sebesar 20,87 %. Berdasarkan aturan Bank Indonesia, CAR yang harus dipenuhi adalah 8 % dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko).

Kemampuan BSM menjalankan fungsi intermediasi juga menunjukkan prestasi yang menggembirakan yang ditunjukkan melalui pencapaian LDR (Total Pembiayaan/ Total Dana Pihak Ketiga) yang mencapai 82,23 %, dengan NPL (Pembiayaan Non Lancar /Total Pembiayaan) yang hanya 1,55 %. Maka tak heran kemampuan BSM dalam menjalankan fungsi intermediasi ini diikuti dengan perolehan ROA 0,46% dan ROE 4,41%.

4.2.1.2 Kinerja Keuangan PT. BSM Tahun 2003 dengan Pendekatan Nilai Tambah

Berdasarkan Teori yang ada pada bab II, bahwa adanya penambahan laporan Nilai Tambah dalam laporan keuangan bank *syari'ah* adalah, merupakan upaya untuk mengalihkan laporan keuangan yang semula lebih bersifat *direct stakeholders*, kepada *direct* dan *indirect stakeholders*. Serta adanya upaya untuk menggeser tujuan laporan keuangan bank *syari'ah* yang semula berupa penyediaan informasi keuangan untuk kepentingan pengambilan keputusan ekonomi dan penyediaan informasi tentang kepatuhan terhadap prinsip *syari'ah*, bergeser kepada pemenuhan akuntabilitas yaitu pemenuhan kewajiban kepada Allah, lingkungan sosial, individu oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan

ekonomi dan membantu mencapai keadilan. Oleh dasar itulah kemudian muncul konsep Laporan Nilai Tambah.

Berdasarkan data yang ada pada laporan laba rugi dan data keuangan utama tabel 4.11. Secara lengkap dapat disusun bentuk Laporan Nilai Tambah PT. BSM untuk periode 31 Desember 2003 sebagai berikut:

Laporan Nilai Tambah PT. BSM Desember 2003 (Dalam Ribuan Rupiah)		
	Jumlah	Jumlah
Sumber Nilai Tambah		
Pendapatan Operasi Utama		
Pendapatan dari Margin Murabahah		Rp 208,114,667
Pendapatan dari Istishna Pararel		Rp 3,629,593
Pendapatan Sewa		
Ijarah		Rp 9,118,396
Pendapatan Bagi Hasil		
Mudharabah		Rp 1,651,742
Musyarakah		Rp 18,820,236
Pendapatan Operasi Utama lainnya		
		Rp 44,301,818
Pendapatan Operasi Lainnya		
		Rp 51,962,996
Pendapatan Non Operasi		
		Rp 137,247,256
Total Pendapatan		Rp 474,846,704
Harga Pokok Input	Rp (92,485,895)	
Depresiasi	Rp (14,390,873)	
Total Nilai Tambah		Rp 367,969,936
Distribusi Nilai Tambah		
Nasabah Bagi Hasil	Rp 148,289,196	
Karyawan (Gaji)	Rp 59.295.794	
Zakat	Rp 91,992,484	
Pajak'	Rp 8,655,347	
Deviden	Rp 4.300.471	
Laba ditahan	Rp 18,222,003	
Total Nilai Tambah		Rp 267,159,030

Sumber: Data Sekunder yang diolah.

Sebagaimana pada laporan laba rugi, maka dari laporan nilai tambah juga akan dapat diketahui berapa besar rasio kinerja keuangan yang didapat oleh PT. BSM Tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rasio Kinerja Keuangan PT. BSM Tahun 2003
Dengan Pendekatan Nilai Tambah

No.	Rasio	Jumlah
1	Total nilai tambah / Total Aktiva produktif	15,17%
2	ROA (Nilai Tambah / Total Asset	5.61%
3	(ROE) Nilai Tambah / Total Modal	13.9%

Sumber: Data Sekunder yang diolah.

4.2.2 Kinerja Keuangan PT. BSM Tahun 2004

4.2.2.1 Kinerja Keuangan PT. BSM dengan Pendekatan Laba Rugi Tahun 2004

Tahun 2004 bagi Bank *Syari'ah* pada umumnya dan BSM pada khususnya merupakan Tahun yang penuh dengan semangat baru. Semangat itu lahir dengan adanya fatwa yang dikeluarkan oleh Komisi Fatwa Dewan *Syari'ah* Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pada Desember 2003. Fatwa tentang keharaman bunga bank itu, telah memberikan kepastian sekaligus payung hukum dari sisi *syari'ah* kepada nasabah dan calon nasabah bank *syari'ah*. Hal ini memberikan sinyal kuat bahwa masa darurat, bagi diterimanya konsep bunga bank dalam *syari'ah* Islam, telah berakhir.

Perkembangan perbankan *syari'ah* di Indonesia Tahun 2004 semakin mantap dengan munculnya pemain-pemain baru. Alih menciptakan pesaing baru bagi BSM, hadirnya pemain baru justru memicu tumbuhnya pasar baru, karena gema ekonomi *syari'ah* yang semakin keras gaungnya. Kondisi ini karena adanya dukungan perekonomian makro Indonesia yang stabil. Karena pemilu yang diperkirakan akan membawa ketidakstabilan ternyata berjalan dengan lancar. Hal

ini ditandai dengan pertumbuhan GDB Indonesia, bila Tahun2003 GDP Indonesia hanya 4.00% maka pada Tahun2004 sedikit lebih baik, yakni 4.8%.

Faktor-faktor positif ini telah memicu bank yang mempunyai slogan “Bank *Syari’ah* Terpercaya Pilihan Mitra Usaha” ini, tetap mampu mengukir prestasi yang menggembirakan. Kemajuan yang berarti terlihat dari berbagai aspek, baik dari sisi kinerja keuangan, kualitas sarana pendukung layanan sampai dengan berbagai pengakuan dari masyarakat.

Secara ringkas kinerja keuangan Bank *Syari’ah* Mandiri pada akhir Desember 2004 dapat disampaikan sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Data Kauangan Utama
PT BSM Desember 2004**

(dinyatakan dalam jutaan rupaiah)

Pos-pos Neraca	31 Des 2004	31 Des 2003
Total Aktiva	6.869.949	3.422.313
Total Aktiva Produktif	6.404.230	3.130.895
Total Pembiayaan	5.295.655	2.163.279
Penempatan SWBI	325.000	795.000
Toatal dana Pihak Ketiga	5.725.007	2.628.887
Laba/Rugi	1 Jan sd 31 Des 2004	1 Jan sd 31 Des 2003
Pend. Margin Bagi Hasil	584.274	285.636
Imbalan Bagi Hasil	(269.250)	(148.389)
Pendapatan bagi Hasil Bersih	315.024	137.247
Laba Sebelum Pajak	150.421	24.466
Laba Setelah Pajak	103.447	15.811

Sumber : Laporan Keuangan BSM, 2004

Kenaikan terjadi pada beberapa pos dalam neraca, total aktiva per 31 Desember 2004 mencapai Rp. 6.869.949 juta, meningkat 100.74% dari Rp 3.422.303 juta pada akhir Desember 2003. Peningkatan itu terutama pada aktiva produktif, seiring dengan meningkatnya dana masyarakat sebesar Rp 3.096.120 juta atau 117.77%. Total aktiva produktif mengalami kenaikan yaitu dari Rp 3.139.014 juta pada akhir Tahun 2003 menjadi Rp 6.404.230 juta pada akhir

Desember 2004. Sedangkan rasio aktiva produktif yang diklarifikasikan *non performing* terhadap total aktiva produktif per 31 Desember 2004 sebesar 2.25%.

Rasio kecukupan modal (CAR) per 31 Desember 2004 mencapai 10.57% turun dibandingkan Tahun 2003 sebesar 20.87%. Hal ini karena meningkatnya pertumbuhan dana masyarakat yang harus disalurkan secara maksimal dalam bentuk aktiva produktif sehingga menambah jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Sementara itu pendapatan margin bagi hasil dari pembiayaan mengalami kenaikan dari Rp 279.494 juta untuk periode Tahun 2003 menjadi Rp 584.274 juta pada periode yang sama Tahun 2004, dengan *efektive of return* sebesar 15.40% Tahun 2004 dan 19.80% Tahun 2003. Hal ini karena perolehan hasil usaha dari pembiayaan yang meningkat sejalan dengan ekspansi pembiayaan. Laba Tahun 2004 adalah sebesar Rp 150.421 juta atau mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Tahun 2003 sebesar Rp 24.500 juta. Hal ini karena pendapatan margin dan bagi hasil pembiayaan yang lebih tinggi akibat dari ekspansi pembiayaan. Sementara laba setelah pajak Tahun 2004 sebesar Rp 103.447 juta meningkat dibanding Tahun 2003 sebesar Rp 15.835 juta.

Sementara itu dari sisi laba rugi Tahun 2004 PT. BSM masih menunjukkan kinerja yang menggembirakan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan Pendapatan Margin Bagi Hasil yang diperoleh dari pendapatan operasional utama yaitu pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* serta surat berharga antar bank dari Rp 279.494 juta Tahun 2003 menjadi Rp 584.274 juta pada periode yang sama Tahun 2004, dengan *efektive of return* sebesar

15.40% Tahun 2004 dan 19.80% Tahun 2003. Hal ini terjadi karena perolehan hasil usaha pembiayaan meningkat sejalan dengan ekspansi pembiayaan. Secara lengkap laporan laba rugi Bank *Syari'ah* Mandiri Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

**PT BSM Laporan Laba Rugi Desember 2004
(Dalam RibuanRupiah)**

Keterangan	Jumlah
Pendapatan Operasi Utama	
Pendapatan dari Margin Murabahah	400.110.797
Pendapatan dari Istishna Pararel	13.015.296
Pendapatan Sewa	
Ijarah	1.671.926
Pendapatan Bagi Hasil	
Mudaharabah	27.581.996
Musyarakah	83.368.397
Pendapatan Operasi Utama lainnya	58.525.568
Total Pendapatan	224.174.260
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Invesasi Tidak Terikat	(269.250.350)
Pendapatan Operasi Lainnya	102.041.876
Beban Operasi Lainnya	(13.607.291)
Pendapatan Non Operasi	9.778.367
Beban Non Operasi	(396.679)
Zakat	-
Pajak	(46.973.921)
Laba setelah pajak	103.447.000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Sementara itu berkaitan dengan rasio dan kinerja keuangan PT. BSM Tahun 2004, BSM masih merupakan Bank *Syari'ah* dengan kategori SEHAT, dan produktif yang ditunjukkan dengan perolehan Rasio kinerja keuangan sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.15 Rasio Kinerja Keuangan dan Kesehatan
PT BSM Desember 2004**

No	Jenis Rasio Keuangan	Angka Rasio 2004	Angka Rasio 2003
1	Laba Bersih/ Total Aktiva Produktif	1,62%	0,50%
2	Total Modal /Total Aktiva	5,22%	10,47%
3	CAR Rasio Kecukupan Modal	10,57%	20,87%
4	NPL Gros Pembiayaan Non Lancar/ Total Pembiayaan	22,74%	1,55%
5	LDR (Toatal Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga	111,86%	82,23%
6	ROA ((Laba/Total Aset)	1,51%	0,46%
7	ROE (Laba/ Total Modal)	28,87%	4,41%

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Rasio kecukupan modal (CAR) per 31 Desember 2004 mencapai 10,57% turun dibanding periode yang sama Tahun 2003 sebesar 20,87%. Hal ini dikarenakan meningkatnya sumber dana masyarakat yang harus disalurkan secara optimal dalam bentuk aktiva produktif sehingga menambah jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Kondisi ini juga ditunjukkan dengan kemampuan menyalurkan dana pihak ketiga berupa LDR sebesar 111,85%. Bertambahnya jumlah pembiayaan juga diikuti dengan meningkatnya angka pembiayaan non lancar berupa NPL sebesar 22.74%. Sementara itu peningkatan dari sektor pembiayaan berdampak positif yakni kemampuan BSM memperoleh laba yang ditunjukkan melalui ROA sebesar 1,51% dan ROE sebesar 28, 87%.

4.2.2.2 Kinerja Keuangan PT. BSM Tahun 2004 dengan Pendekatan Nilai Tambah

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya tentang munculnya konsep Laporan Nilai Tambah pada Tahun 2003 di atas, berdasarkan data keuangan utama

dan laporan laba rugi tahun 2004, maka dapat dirumuskan bahwa Laporan Nilai Tambah PT. BSM tahun 2004 adalah sebagai berikut:

**Laporan Nilai Tambah
PT. BSM Desember 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Sumber Nilai Tambah	Jumlah	Jumlah
Pendapatan Operasi Utama		
Pendapatan dari Margin Murabahah		400.110.797
Pendapatan dari Istishna Pararel		13.015.296
Pendapatan Sewa		
Ijarah		1.671.926
Pendapatan Bagi Hasil		
Mudharabah		27.581.996
Musyarakah		83.368.397
Pendapatan Operasi Utama lainnya		58.525.568
Pendapatan Operasi Lainnya		269.250.350
Pendapatan Non Operasi		13.607.291
Total Pendapatan		867.121.621
Harga Pokok Imput	(105.699.909)	
Depresiasi	(57.897.680)	
Total Nilai Tambah		703.524.032
Distribusi Nilai Tambah		
Nasabah Bagi Hasil	269.250.350	
Karyawan (Gaji)	(83.945.515)	
Zakat	17.588.100	
Pajak'	396.679	
Deviden	4.300.471	
Laba ditahan	23.654.493	
Total Nilai Tambah		399.135.608

Sumber: Data Sekunder yang diolah.

Berdasarkan data pada Laporan Nilai Tambah di atas dapat dihitung tentang besarnya rasio kinerja keuangan PT. BSM untuk Tahun 2004 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Kinerja Keuangan PT. BSM Tahun 2004
Dengan Pendekatan Nilai Tambah**

No	Rasio	Jumlah
1	Nilai Tambah / Total Aktiva produktif	10,99%
2	ROA (Nilai Tambah / Total Asset	5.29%
3	(ROE) Nilai Tambah/ Total Modal	12,29%

Sumber: Data Sekunder yang diolah.

4.3 Perbedaan Kinerja Keuangan PT. BSM Tahun 2003 dan 2004

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Nilai Tambah (*Value Added*) diketahui perolehan nilai tambah (laba) BSM Tahun 2003 lebih besar jika dibandingkan perolehan laba bersih yang menggunakan pendekatan laba rugi. Jika menggunakan pendekatan laba rugi, laba bersih BSM Tahun 2003 sebesar Rp 15.811 juta, sementara jika menggunakan pendekatan nilai tambah perolehannya jauh lebih besar yaitu mencapai Rp. Rp 367.970 juta. Sementara untuk tahun 2004 jika menggunakan pendekatan laba rugi perolehan laba bersih sebesar Rp. 103.447 juta, sementara yang menggunakan pendekatan nilai tambah perolehan nilai tambah (laba) mencapai Rp. 703.524 juta atau sekitar 700%. Perolehan rasio kinerja keuangan untuk tahun 2003 dan 2004 yang dihitung berdasarkan laba rugi maupun nilai tambah secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Perbandingan Kinerja Keuangan BSM Tahun 2003
Dengan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah

No	Rasio	2003	
		Laba Rugi	Nilai Tambah
1	Laba Bersih / Total Aktiva produktif	0,50%	15,17%
2	ROA (Laba Bersih / Total Asset	0,46%	5.61%
3	(ROE) Laba Bersih / Total Modal	4,41%	13.9%

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.18 Perbandingan Kinerja Keuangan BSM Tahun 2004
Dengan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah

No	Rasio	2004	
		Laba Rugi	Nilai Tambah
1	Laba Bersih / Total Aktiva produktif	1,62%	10,99%
2	ROA (Laba Bersih / Total Asset	1,51%	5.29%
3	(ROE) Laba Bersih / Total Modal	28,87%	12,29%

Sumber: Data sekunder yang diolah

Perbedaan nilai yang begitu besar ini disebabkan adanya perbedaan konsep kepemilikan dan konsep teori dalam akuntansi yang digunakan. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab II bahwa, PSAK No. 59 yaitu standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh bank *syari'ah* saat ini, masih sarat dengan nilai-nilai kapitalisme. Hal ini dapat dilihat dari tujuan laporan keuangan yang masih bersifat *stakeholders oriented*. Sehingga orientasi perusahaan adalah pencapaian profit yang seoptimal mungkin tanpa memperhatikan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya baik yang langsung seperti karyawan, maupun yang tidak langsung seperti masyarakat, lingkungan dan sosial.

Tujuan laporan laba rugi lebih menekankan pada kepentingan *direct Stakeholders*, hal ini nampak jelas ditunjukkan pada konstruksi laporan laba rugi. Dalam konstruksi laporan laba rugi dapat dilihat bahwa item seperti hak pihak

ketiga atas bagi hasil, zakat, pajak yang merupakan pihak yang secara tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perolehan laba, merupakan item yang diperlakukan sebagai beban sehingga berfungsi mengurangi pendapatan. Dan masih ada satu item lagi yakni karyawan sebagai pihak yang secara langsung telah memberikan andil bagi pencapaian laba, juga diperlakukan sebagai beban. Sehingga yang dinamakan laba dalam konsep ini, adalah nilai nominal dari pendapatan kotor setelah dikurangi dengan item sebagaimana telah disebutkan di atas.

Berbeda dengan konsep Nilai Tambah. Konsep nilai tambah merupakan perwujudan dari kepedulian manajemen terhadap pihak-pihak lain yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses mendapatkan nilai tambah. Kepedulian itu diwujudkan dengan kesediaan manajemen untuk mendistribusikan nilai tambah kepada semua pihak yang dimaksud secara adil, yaitu nasabah sebagai pihak ketiga yang telah menggunakan jasanya, karyawan pihak yang telah mencurahkan daya dan upaya dimiliki agar perusahaan mendapatkan keuntungan, pemerintah (melalui pajak), pemilik modal (melalui deviden), masyarakat (melalui zakat), dan lingkungan sekitar.

Konsep nilai tambah merupakan wujud akuntabilitas Vertikal dan horizontal dari akuntansi *syari'ah* yaitu pemenuhan kewajiban kepada Allah, lingkungan sosial, dan individu. Nilai Tambah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan oleh Allah berupa penciptaan dan penyebaran rahmad kepada manusia yang lain dan lingkungan alam dalam bentuk aktivitas bisnis. Dalam konteks mikro, hal ini dapat diartikan bahwa

sebuah entitas bisnis telah melakukan kontrak sosial dengan masyarakat dan alam. Konsep pertanggungjawaban ini dapat dilihat pada konstruksi laporan nilai tambah pada item zakat. Kewajiban pembayaran zakat, merupakan bentuk tanggungjawab manajemen terhadap masyarakat sekitar. Dalam laporan nilai tambah dapat diketahui bahwa kewajiban zakat yang harus dibayarkan oleh manajemen adalah sejumlah Rp. 9,199. juta untuk tahun 2003 dan Rp. 17.588 juta untuk tahun 2004. Satu jumlah yang cukup besar. Sementara pada laporan laba rugi kewajiban zakat yang harus dibayarkan tidak dapat diketahui berapa jumlahnya.

Dengan kata lain laba dalam konsep nilai tambah merupakan total pendapatan, apakah yang bersumber dari pendapatan operasi utama, operasi lainnya maupun pendapatan non operasi. Hal ini menunjukkan betapa konsep nilai tambah sangat memperhatikan akan nilai-nilai keadilan. Dimana semua pihak berhak merasakan setiap nilai tambah yang dihasilkan, tidak memandang apakah berasal dari operasi utama atau bukan. Tidak demikian dalam konsep laba rugi, dimana pihak ketiga hanya berhak terhadap pendapatan yang diperoleh dari operasi utama, pendapatan selain dari itu tidak berhak.

Dari hasil interpretasi tampilan laporan laba rugi dan nilai tambah, dapat diambil beberapa simpulan. Adanya perbedaan secara filosofis teoritis antara konsep akuntansi yang ada dalam PSAK No. 59 dan konsep teori yang dikemukakan pakar akuntansi *syari'ah*, khususnya berkaitan dengan aspek tujuan laporan keuangan dan konsep kepemilikan, membawa dampak adanya perbedaan konstruksi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bank *syari'ah*.

Adanya perbedaan konstruksi ini, menyebabkan hasil analisis kinerja keuangan yang menggunakan masing-masing pendekatan menunjukkan hasil yang berbeda secara kuantitas. Dimana perolehan yang menggunakan pendekatan nilai tambah hasil analisis rasio kinerja keuangan nampak lebih besar. Dibanding dengan yang menggunakan pendekatan laba rugi.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari uraian sebelumnya adalah;

- 5.1.3 Kinerja keuangan PT. BSM Tahun 2003 dan Tahun 2004 yang dihitung dengan menggunakan pendekatan nilai tambah menghasilkan nilai rasio yang lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan pendekatan Laba Rugi.
- 5.1.4 Terdapat perbedaan antara perolehan rasio kinerja keuangan PT. BSM Tahun 2003 dan 2004 yang dihitung dengan pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah, disebabkan adanya perbedaan konstruksi dan konsep dari teori akuntansi kedua pendekatan tersebut.

5.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 5.2.1 Adanya laporan nilai tambah, telah memberikan informasi yang lebih jelas bagi pemakai laporan keuangan. Laporan nilai tambah tidak hanya memberikan informasi yang berkaitan dengan keputusan ekonomi yaitu laba, tetapi juga informasi yang berkaitan dengan kewajiban zakat yang harus dibayarkan oleh perusahaan, informasi tentang besarnya gaji bagi karyawan dan informasi seputar hak bagi hasil bagi pihak ketiga. Oleh sebab itu ada

baiknya PT. BSM bersedia menerbitkan Laporan Nilai Tambah sebagai tambahan dalam laporan keuangan yang diterbitkan.

5.2.2 Sebagaimana hasil sidang ujian sekripsi, bahwa sebelum menghitung rasio kinerja keuangan bank *syari'ah*, terlebih dahulu harus menyusun laporan neraca nilai sekarang. Hal ini penting berkaitan untuk kepentingan penghitungan zakat. Oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan sebelum melakukan perhitungan rasio kinerja keuangan bank *syari'ah*, terlebih dahulu membuat laporan neraca nilai sekarang sehingga diperoleh hasil penelitian yang tidak hanya handal secara konseptual dan juga empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*(Edisi Revisi V). Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. bank. Malang : UMM PRES
- Arifin Zainul. 2003. *Dasar-dasar Bank Syari'ah*. Jakarta : Alvabet
- Bank Indonesia. 2003. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syari'ah Indonesia (PAPSI) 2003*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ghozali, Imam dan Catellan, N. John. 2002. *Statistik Non-parametrik; Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Muhammad. 2002. *Bank Syari'ah*. Yogakarya: UPP AMP YKPN
- . 2002. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Keenambelas). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Sofyan S. 1997. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2001. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syari'ah*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 59 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah*. Jakarta: IAI.
- Ratmono, Dwi. 2003. *Analisis Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Bank Syari'ah menurut PSAK Nomor 59*. Skripsi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Triyuwono, Iwan. 1996. *Teori Akuntansi Berhadapan Nilai-nilai ke Islaman*. Dalam Jurnal Ulumul Quran Nomor 5 VOL VI Tahun 1996.
- , dan As'udi, Mohammad. 2001. *Akuntansi Syari'ah; Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Jakarta; Salemba Empat.
- . 2003. "Kritik atas Konsep Teori yang Digunakan dalam Standar Akuntansi Perbankan Syari'ah". Makalah Seminar dan Munas II FoSSEI oleh CIES FORSTILLING FE Unibraw Malang, 23 Juli 2002.

